

UPAYA MENINGKATKAN KEBERANIAN BERPENDAPAT DAN MENGAMBIL KEPUTUSAN MELALUI PENERAPAN MODEL DILEMA MORAL PADA MATA PELAJARAN PKN KELAS XI. IPS.1 SMA NEGERI 1 TANJUNG BATU

Anton Supriyanto

SMA Negeri 1 Tanjung Batu
antonsupriyanto71@gmail.com

Abstract : *This study aimed to determine the increase courage argue and make decisions through the application of moral dilemmas model on the subjects of Civics in class XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu. It was implemented to evaluate and to see the self-reflection in the classroom learning process. It was expected to find the alternative solution in solving the learning process problems. This Classroom Action Research (CAR) was held to improve the quality of learning in the civics lesson SMAN 1 Tanjung Batu and to find the active, innovative, creative, effective learning strategies which are fun and challenging. The subjects of this study were the students in XI. IPS.1 class of SMAN 1 Tanjung Batu. It was determined through the method of observational data collection, analysis of document, and interview. The application of moral dilemma methods had been proven that it could increase the students' courage in giving an opinion and making a decision in the civic lesson. It could be evidenced by the improvement of the students' qualities in classroom activities in the treatment of cycle I and II, it was evidenced by the recapitulation of learners' participation in the application of moral dilemma methods*

Keywords: *courage argues, make decisions, moral dilemmas*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberanian berpendapat dan mengambil keputusan melalui penerapan model *dilema moral* pada mata pelajaran PKN Kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu dilaksanakan sebagai upaya untuk evaluasi dan refleksi diri dalam proses pembelajaran di kelas, dengan harapan dapat menemukan alternatif solusi memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Tanjung Batu dan memperoleh strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dan menantang. Subjek penelitian ditentukan kelas XI. IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu dengan teknik pengumpulan data observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Penerapan metode dilema moral terbukti dapat meningkatkan keberanian berpendapat dan mengambil keputusan dalam pembelajaran PKN, hal ini dibuktikan pada recapitulasi partisipasi peserta didik dalam penerapan metode dilema moral yaitu adanya peningkatan kualitas aktifitas peserta didik pada perlakuan siklus I dan II

Kata Kunci : keberanian berpendapat, mengambil keputusan, dilema moral

PENDAHULUAN

Pendidik memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran strategis pendidik dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai peserta didik (pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi peserta didik akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana pendidik memposisikan diri dan

menempatkan posisi peserta didik dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, peserta didik diposisikan sebagai obyek, sedangkan pendidik memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya pendidik lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, pendidik dalam pembelajaran

lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman pendidik PKn bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah ceramah diselingi tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat berpengaruh terhadap iklim kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan peserta didik kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan peserta didik hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik. Sedangkan, peserta didik yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku.

Pendidik menyadari bahwa tindakan tersebut mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran, Pendidik dengan cepat merubah strategi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Maksudnya adalah agar peserta didik lebih perhatian terhadap materi yang dijelaskan. Namun demikian, pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yang ditanyakan kepada peserta didik kurang direspon peserta didik dan hasilnya tidak seperti yang diharapkan, hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab, sedangkan peserta didik yang lain lebih banyak berdiam diri.

Pembelajaran satu arah yang dikembangkan pendidik selain membosankan dan kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran juga berakibat pada aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas antara lain peserta didik memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar, serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama peserta didik.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas bahwa penggunaan metode pembelajaran satu arah mengakibatkan peserta didik yang berani mengemukakan pendapat minim, hanya 15 % .

Permasalahan sebagaimana tersebut di atas harus segera diatasi atau diteliti sehingga akan meningkatkan kompetensi Peserta Didik antara lain kompetensi keberanian mengemukakan pendapat, kompetensi keberanian mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, kompetensi keberanian bertanya dan menjawab, kompetensi bekerjasama dan menghargai orang lain yang akhirnya akan meningkatkan hasil dan mutu pembelajaran. Namun, jika tidak segera diatasi atau diteliti akan mengakibatkan kerugian antara lain rendahnya kompetensi yang akan dicapai peserta didik (pengetahuan, sikap, keterampilan), hasil belajar, mutu pembelajaran dan mutu pendidikan. Oleh karena itu, hal tersebut memerlukan daya inovasi dan kreasi dalam merancang pembelajaran mulai dari menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan menghasilkan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, berpikir kreatif, kritis dan rasional, serta memiliki hasil belajar yang baik.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas mendorong peneliti melakukan penelitian tindakan kelas tentang penerapan model *Dilema Moral* untuk meningkatkan keberanian peserta didik mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan dengan alasan serta menggunakan pertimbangan moral. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga kompetensi dan hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas XI.IPS.1SMA Negeri 1 Tanjung Batu pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun pembelajaran 2015/2016 semester genap. Standar Kompetensi yang akan diteliti yaitu menganalisis hubungan internasional dengan organisasi internasional. Kondisi peserta didik kelas ini secara akademik

memiliki kemampuan baik, karena kumpulan peserta didik dari berbagai kelas yang memiliki nilai rata-rata di atas 75. Latar belakang sosial ekonomi peserta didik heterogen. Namun demikian, kelas ini memiliki kelemahan antara lain kurang berani mengemukakan pendapat di depan umum.

Beberapa variabel atau obyek yang akan diteliti serta definisi operasional dalam rangka peningkatan kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan pertimbangan moral dengan standar kompetensi menganalisis hubungan internasional dengan organisasi internasional sebagai berikut:

- a. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dilema moral adalah banyaknya aktivitas yang dilakukan peserta didik selama proses belajar mengajar dan diamati dengan instrumen lembar observasi aktivitas peserta didik (instrumen 01). Aktivitas peserta didik yang dimaksud meliputi mendengarkan atau memperhatikan penjelasan pendidik atau teman, membaca dan mendengarkan cerita dilema moral), keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan mengambil keputusan dengan pertimbangan moral, melakukan kerja sama, dan menghargai pendapat.
- b. Aktivitas pendidik dalam mengelola pembelajaran dilema moral adalah sejumlah keterlibatan pendidik selama proses belajar mengajar yang diamati dengan instrumen lembar observasi (instrumen 02). Aktivitas pendidik yang dimaksud meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yaitu memeriksa kesiapan peserta didik, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, menyajikan informasi tentang materi pelajaran, mendorong berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, mendorong peserta didik untuk bekerja sama atau berinteraksi dalam diskusi, dan mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kaidah pembelajaran dilema moral.

- c. Perkembangan moral peserta didik adalah tingkat perkembangan moral peserta didik dilihat dari alasan-alasan yang dikemukakan dari cerita dilema moral berdasarkan 6 tingkatan teori Kohlberg.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan tiap-tiap siklus dilaksanakan beberapa tindakan sesuai dengan perubahan aktivitas dan kompetensi yang dicapai, berdasarkan perencanaan yang telah didesain sebelumnya. Pengamat melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan sebagai bahan diskusi untuk tujuan perbaikan.

Selain itu, juga dilakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui tanggapan peserta didik tentang model dilema moral dan kekurangan pelaksanaan dilema moral dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil belajar (tingkatan perkembangan moral), hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan diskusi untuk mengkaji kelemahan guna meningkatkan proses pembelajaran (refleksi).

Secara lebih ringkas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) evaluasi dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dokumen, dan wawancara. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi:

1. Hasil observasi (aktivitas peserta didik dan pendidik)
2. Hasil wawancara (tanggapan tentang model dilema moral)
3. Hasil Kerja Peserta Didik (tingkatan perkembangan moral peserta didik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, dimulai pada minggu ketiga bulan Januari 2016 hingga minggu keempat bulan Februari 2016, sebagai subjek penelitian peserta didik kelas XI.IPS.1 SMA Negeri 1 Tanjung Batu yang berjumlah 32 orang,

selama kegiatan berlangsung tingkat kehadirannya 100%.

Keadaan Awal Peserta Didik Kelas XI.IPS.1

Kelas XI.IPS.1 merupakan salah satu dari 3 kelas XI. IPS di SMA Negeri 1 Tanjung Batu, peserta didik kelas XI.IPS.1 selama semester ganjil khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran PKn berlangsung dengan baik, dalam arti peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan dengan tingkat kehadiran mencapai 100%, tetapi kehadiran peserta didik tidak dibarengi dengan keaktifan dalam proses pembelajaran. Peserta didik banyak mendengarnya dari pada bertanya perihal materi pelajaran dan menjawab pertanyaan pendidik sewaktu ada pertanyaan, sehingga menimbulkan tanda tanya, apakah peserta didik sudah tahu, sudah mengerti, atau bahkan sudah paham dengan pembahasan materi pelajaran selama pembelajaran dilansungkan.

Dalam pembelajaran di semester sebelumnya pembelajaran berlangsung monoton, pembelajaran didominasi dengan model ceramah dengan tanya jawab, sehingga peserta didik lebih banyak menerima dari pada memberi, lebih banyak mendengar dari pada berbicara atau berpendapat, sehingga diakhir pembelajaran peserta didik sewaktu diadakan evaluasi mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (79).

Siklus I

Pada siklus I sebagai berikut

Perencanaan Kegiatan Siklus I

1. Pendidik menyusun RPP yang mengacu kepada keadaan akhir kelas XI.IPS.1 sebelum tindakan dilakukan.
2. Pendidik menyiapkan sarana yang mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembelajaran (lembar cerita dilema moral yang mengacu kepada tujuan pembelajaran, *in focus*, format penilaian afektif, format penilaian kognitif peserta didik dan laptop)
3. Pendidik menentukan mitra kerja untuk menjadi observer dalam kegiatan, sebagai observer dalam PTK ini adalah Dwi Susilowati

(Mahasiswa FKIP Unsri Jurusan IPS Program Studi PKn)

4. Pendidik menyiapkan lembar *pretest* dan *posttest*

Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

Pada Siklus I

1. Sebagaimana kegiatan rutin, pendidik memberikan salam sebelum memasuki kelas memantau kehadiran peserta didik, tidak diawali berdoa karena pelajaran PKn dilansungkan bukan pada jam pertama pembelajaran dilansungkan
2. Pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan motivasi dan membahas selintas materi pelajaran sebelumnya untuk mengantarkan perhatian peserta didik pada materi yang akan dibahas
3. Pendidik memberikan tes awal secara lisan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan memberikan nilai di format penilaian dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan berupa nasehat
4. Pendidik menayangkan sekilas tujuan pembelajaran, materi pelajaran tentang Hukum Internasional dan Tata Peradilan Internasional melalui infocus yang telah disediakan
5. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk kelompok diskusi dengan teman sebelahnya /teman semejanya
6. Pendidik memberikan lembaran cerita dilema moral berupa Informasi yang diakses dari internet, yang menjelaskan tentang hubungan Indonesia dengan Cina mau dibawa kemana, yang disertai dengan lembaran isian komentar
7. Selama 20 menit secara berkelompok peserta didik membahas lembar cerita dan memberikan tanggapan yang dituangkan dalam format isian komentar dan pendapat yang telah disediakan
8. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, pendidik memberikan apresiasi kepada

kelompok yang berhasil paling cepat mengumpulkan komentar dan pendapatnya dengan memberikan nilai 100 bagi pengumpul I, 99 bagi pengumpul kedua dan 98 bagi pengumpul tercepat ketiga dan memberikan kesempatan kepada kelompok tercepat untuk mempresentasikan komentar dan pendapatnya di depan kelas.

9. Pendidik sewaktu proses diskusi kelompok berlangsung, mengamati proses berlangsungnya diskusi dan memberikan penilaian pada format penilaian afektif yang telah disiapkan sebelumnya
10. Pendidik sewaktu 3 kelompok tercepat mengumpulkan tugas tampil di depan kelas memberikan penilaian dan berperan sebagai moderator dalam presentasi
11. Pendidik memberikan kesempatan untuk menyampaikan komentar dan pendapat kepada kelompok yang maju dan memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan atas pernyataan komentar dan pendapat yang tampil
12. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil dan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan berupa memberikan nilai pada format penilaian afektif dan kognitif
13. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
14. Pendidik mengadakan *posttes* secara lisan dan merekamnya di format penilaian kognitif
15. Pendidik memberikan penugasan untuk materi pelajaran berikutnya
16. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
17. Pendidik mengemas sarana pembelajaran yang dibantu oleh peserta didik dan melanjutkan pembelajaran di kelas berikutnya.

Pengamatan Kegiatan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut :

Kegiatan Pendidik :

1. Pada tahap pendahuluan pendidik telah melakukan kegiatan memeriksa kesiapan peserta didik dengan menanyakan siapa yang tidak hadir, memberikan apersepsi berupa menjelaskan sekilas materi pelajaran sebelumnya dan memberikan pertanyaan awal (*pretest*) dan menyinggung sekilas materi pelajaran yang akan dikaji pada hari ini, menyampaikan tujuan pembelajaran melalui tayangan *infocus*.
2. Pada kegiatan inti pendidik telah melakukan menyajikan informasi materi secara global untuk materi pertemuan pertama yang membahas pengertian hukum internasional dan tata peradilan internasional dan azas-azas hukum internasional, membentuk kelompok, satu kelompok berdua yang anggotanya teman bersebelahan tempat duduk, pendidik menjelaskan tugas dari kelompok yang sudah terbentuk, pendidik membagi lembaran bahan diskusi yang berupa Cerita Dilema Hubungan Antar Bangsa Hubungan Indonesia-China: Mau Dibawa Kemana ?(sebagaimana pada lampiran I) dan lembaran format diskusi dilemma moral (sebagaimana pada lampiran II), disediakan waktu 20 menit untuk berdiskusi dan menuangkan pemikiran dan gagasannya untuk menyikapi dari substansi yang dipaparkan dalam lembaran cerita dilema moral. Dalam memotivasi peserta didik agar tepat waktu mengumpulkan lembar hasil diskusi, pendidik memberikan motivasi berupa; bagi 3 kelompok pengumpul tercepat mendapatkan nilai proses 100 dan diberikan kesempatan untuk presentasi kedepan kelas dan bagi kelompok yang terlambat mengumpulkan lembar diskusi melebihi waktu yang telah ditentukan diberikan hukuman berupa tegak di depan kelas. Pada tahapan ini pendidik telah mengelola pembelajaran sesuai dengan kaedah pembelajaran dilema moral yaitu :memotivasi peserta didik untuk berani berpendapat dan mengambil

keputusan serta kerja sama dengan anggota kelompoknya. Pada kegiatan penutup pendidik telah melakukan kegiatan berupa bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan tes akhir (posttest) dan memberikan penugasan. Dalam tahap ini pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan waktu dan tahapan sebagaimana pada RPP.

Kegiatan peserta didik :

Pada umumnya peserta didik mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pendidik sebagaimana informasi yang disampaikan sebelum pendidik memulai tindakan, namun yang menjadi catatan pengamatan pada tahap ini adalah :

1. Peserta didik memulai kegiatan dengan menjawab salam yang disampaikan pendidik, memberikan respon terhadap pendidik yaitu berupa

mendengarkan penjelasan dan menyimak materi pelajaran.

2. Peserta didik melaksanakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pendidik, terdapat 2 kelompok yang tercepat mengumpulkan lembar hasil diskusinya, yang lain mengumpulkan lembar hasil diskusi setelah pendidik memberitahukan kalau waktu sudah habis untuk diskusi
3. Pada proses presentasi, dari 2 kelompok yang mendapatkan kesempatan ternyata belum memenuhi harapan sebagaimana pada RPP, mereka hanya mengejar target pengumpul tercepat dan mengejar nilai, belum memikirkan substansi jawaban yang tepat.
4. Pada tahap ini gambaran sikap peserta didik dari 32 peserta didik kelas XI.IPS. 1 selama diskusi berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut :

No	Substansi	Prosentase	Keterangan
1	Mendengarkan penjelasan	100%	Sangat Baik
2	Membaca cerita dilema moral	100%	Sangat Baik
3	Keberanian berpendapat	70%	Baik
4	Keberanian mengambil keputusan	70%	Baik
5	Kerja sama dalam diskusi	75%	Baik
6	Menghargai pendapat	75%	Baik

Evaluasi dan Refleksi Siklus I

Kegiatan pada siklus I yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dilakukan evaluasi untuk menentukan refleksi pada kegiatan berikutnya, Evaluasi dari siklus I sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pada dasarnya telah sesuai dengan yang diharapkan
2. Pada tahap pelaksanaan, pendidik hanya menanyakan berapa jumlah siswa yang tidak masuk sebaiknya pendidik memanggil satu persatu, hal ini dilakukan pertimbangan dengan cara memanggil satu persatu peserta

didik merasa diperhatikan dan dapat mengkondisikan suasana belajar.

3. Berdasarkan hasil pengamatan observer dan pengamatan langsung peneliti pada tahap pelaksanaan terdapat siswa yang tidak mau bergabung dengan teman lainnya untuk berdiskusi dikarenakan pasangannya lawan jenis, hal ini perlu diberikan pemahaman kepada yang bersangkutan, bahwa belajar tidak harus memilih teman sejenis maupun lawan jenis, yang terpenting adalah teman diskusi yang dimaksud memiliki kepentingan yang sama,

yaitu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.

4. Pada tahap pelaksanaan khususnya tahap pendahuluan, pendidik melebihi waktu yang disediakan sebagaimana dalam RPP, sebaiknya pendidik menggunakan waktu yang tersedia seefektif dan seefisien mungkin.
5. Pada tahap pelaksanaan diskusi kelompok dengan cerita dilema moral dalam penilaian sikap, peneliti mengalami kesulitan dalam realisasinya, sebaiknya peneliti melibatkan observer untuk pelaksanaan penilaiannya. Penilaian observer dan penilaian peneliti dipadukan dan hasilnya dibuat rata-rata.
6. Pada kegiatan mendengarkan penjelasan dan membaca cerita dilema moral mendapatkan porsi perhatian peserta didik sangat baik, namun pada saat peserta didik dimintakan untuk berpendapat dan mengambil keputusan yang dituangkan dalam lembar hasil diskusi, ternyata tidak semua peserta didik memberikan tanggapan secara serius ditunjukkan dengan angka 70%, kerja sama kelompok masih dalam tahap perlu perhatian, yang ditunjukkan dengan angka 75% demikian juga dengan tahapan menghargai pendapat pada tingkatan angka 75%, masih banyak terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan sewaktu temannya menyampaikan pendapatnya di depan kelas, respon dan tanggapan atas pendapat yang disampaikan belum mendapatkan respon dan tanggapan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dapat diartikan bahwa pada tahapan ini peserta didik belum mampu untuk berpendapat, mengambil keputusan, melaksanakan kerja sama dan menghargai pendapat. Sebagai alternatif solusi jalan keluarnya adalah diberikan kembali penjelasan kepada peserta didik, bahwa peran serta dalam diskusi dilema moral sangat penting dan termasuk kriteria

untuk menentukan nilai ulangan harian.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan mengacu pada evaluasi dan refleksi yang dilakukan dari siklus I, pada prinsipnya siklus II dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pada siklus I, hanya ada beberapa perubahan perlakuan dan titik penekanan. Kegiatan pada siklus II dapat dipaparkan sebagai berikut :

Perencanaan Kegiatan Siklus II

1. Pendidik menyusun RPP yang mengacu pada evaluasi dan refleksi dari kegiatan pada siklus I
2. Pendidik menyiapkan sarana pembelajaran (lembar cerita dilema moral yang mengacu kepada tujuan pembelajaran, *in focus*, format penilaian afektif, format penilaian kognitif peserta didik dan laptop), yang disiapkan oleh peserta didik sebelum perlakuan dilaksanakan, sehingga dapat menghemat waktu.
3. Pendidik masih menjalin mitra penelitian yaitu Dwi Susilowati (Mahasiswa FKIP Unsri Jurusan IPS Program Studi PKn)
4. Pendidik menyiapkan lembar *pretest* dan *posttest*

Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

Pada Siklus II

1. Sebagaimana kegiatan rutin, pendidik memberikan salam sebelum memasuki kelas memantau kehadiran peserta didik, berdasarkan evaluasi dan refleksi dari siklus I maka pemantauan kehadiran peserta didik dilaksanakan dengan cara memanggil satu persatu untuk mengenal lebih dekat dengan peserta didik dan untuk mengkondisikan kelas dalam suasana belajar
2. Pendidik memberikan apersepsi dengan memberikan motivasi dan membahas pengertian dan azas-azas hukum internasional untuk mengantarkan perhatian peserta didik pada materi berikutnya yaitu sistem tata peradilan internasional dengan

- memperhatikan alokasi waktu yang telah ditentukan
3. Pendidik memberikan tes awal secara lisan, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan memberikan nilai di format penilaian dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mampu menjawab pertanyaan berupa nasehat, dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan
 4. Pendidik menayangkan sekilas tujuan pembelajaran, materi pelajaran tentang Sistem tata peradilan internasional melalui infocus yang telah disediakan oleh peserta didik.
 5. Pendidik memberikan tugas kepada peserta didik dengan memberikan lembaran cerita dilema moral berupa informasi yang diakses dari internet, yang menjelaskan tentang “**Indonesia dalam posisi dilematis**” disertai dengan lembaran isian komentar
 6. Selama 30 menit secara berkelompok peserta didik membahas lembar cerita dan memberikan tanggapan yang dituangkan dalam format isian komentar dan pendapat yang telah disediakan
 7. Untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, pendidik memberikan apresiasi kepada kelompok yang berhasil paling cepat mengumpulkan komentar dan pendapatnya dengan memberikan nilai 100 bagi 10 kelompok pengumpul tercepat dan memberikan kesempatan kepada kelompok tercepat pertama untuk mempresentasikan komentar dan pendapatnya di depan kelas dalam realisasi kegiatan ini pendidik/peneliti melibatkan observer untuk mengadakan penilaian sikap dengan mengisi format penilaian sikap yang telah disediakan.
 8. Pendidik sewaktu proses diskusi kelompok berlangsung, mengamati proses berlangsungnya diskusi dan memberikan penilaian pada format penilaian afektif yang telah disiapkan sebelumnya dengan melibatkan observer.
 9. Pendidik sewaktu kelompok tercepat pertama tampil untuk presentasi, pendidik/peneliti dan observer melakukan penilaian, dan peneliti berperan sebagai moderator dalam presentasi.
 10. Pendidik memberikan kesempatan untuk menyampaikan komentar dan pendapat kepada kelompok yang maju dan memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk memberikan tanggapan atas pernyataan komentar dan pendapat yang tampil
 11. Pendidik memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah tampil dan kepada peserta didik yang memberikan tanggapan berupa memberikan nilai pada format penilaian afektif dan kognitif
 12. Pendidik bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran
 13. Pendidik mengadakan *posttes* secara lisan dan merekamnya di format penilaian kognitif
 14. Pendidik memberikan penugasan untuk materi pelajaran berikutnya
 15. Pendidik menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam
 16. Pendidik mengemas sarana pembelajaran yang dibantu oleh peserta didik dan melanjutkan pembelajaran di kelas berikutnya.

Pengamatan Kegiatan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer dan peneliti dapat dipaparkan sebagai berikut :

Kegiatan Pendidik :

1. Pada tahap pendahuluan pendidik telah melakukan kegiatan memeriksa kesiapan peserta didik dengan menanyakan kehadiran satu persatu untuk mengenal lebih dekat dengan peserta didik sekaligus untuk mengkondisikan kelas, memberikan apersepsi berupa menjelaskan sekilas materi pelajaran sebelumnya yaitu pengertian hukum internasional dan azas-azas hukum internasional dan memberikan pertanyaan awal (*pretest*) dan menyinggung sekilas materi

pelajaran yang akan dikaji pada hari ini yaitu sistem tata peradilan internasional, menyampaikan tujuan pembelajaran melalui tayangan *infocus*.

2. Pada kegiatan inti pendidik telah melakukan menyajikan informasi materi secara global untuk materi siklus kedua yang membahas sistem tata peradilan internasional, dengan memberdayakan kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya pendidik membagi lembaran bahan diskusi yang berupa Cerita Dilema Indonesia dalam posisi dilematis (sebagaimana pada lampiran III) dan lembaran format diskusi dilemma moral (sebagaimana pada lampiran IV), disediakan waktu 30 menit untuk berdiskusi dan menuangkan pemikiran dan gagasannya untuk mensikapi dari substansi yang dipaparkan dalam lembaran cerita dilemma moral. Dalam memotivasi peserta didik agar tepat waktu mengumpulkan lembar hasil diskusi, pendidik memberikan motivasi berupa; bagi 10 kelompok pengumpul tercepat mendapatkan nilai proses 100 dan diberikan kesempatan untuk presentasi kedepan kelas bagi kelompok tercepat pertama dan bagi kelompok yang terlambat mengumpulkan lembar diskusi melebihi waktu yang telah ditentukan diberikan hukuman berupa menyanyikan lagu Padamu Negeri secara bersama-sama yang terlambat lainnya. Pada tahapan ini pendidik telah mengelola pembelajaran sesuai dengan kaedah pembelajaran dilema moral yaitu :tidak henti-hentinya pendidik memotivasi peserta didik untuk berani berpendapat dan mengambil keputusan serta kerja

sama dengan anggota kelompoknya. Pada kegiatan penutup pendidik telah melakukan kegiatan berupa bersama dengan peserta didik menyimpulkan materi pelajaran, mengadakan tes akhir (posttest) dan memberikan penugasan. Dalam tahap ini pendidik melakukan kegiatan sesuai dengan waktu dan tahapan sebagaimana pada RPP.

Kegiatan peserta didik :

Pada umumnya peserta didik mengikuti apa yang telah disampaikan oleh pendidik sebagaimana informasi yang disampaikan sebelum pendidik memulai tindakan, namun yang menjadi catatan pengamatan pada tahap ini adalah :

1. Peserta didik memulai kegiatan dengan menjawab salam yang disampaikan pendidik, memberikan respon terhadap pendidik yaitu berupa mendengarkan penjelasan dan menyimak materi pelajaran.
2. Peserta didik melaksanakan diskusi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan pendidik, terdapat 10 kelompok yang tercepat mengumpulkan lembar hasil diskusinya, yang lain mengumpulkan lembar hasil diskusi setelah pendidik memberitahukan kalau waktu sudah habis untuk diskusi
3. Pada proses presentasi, secara perwakilan kelompok presentator dengan lancar menyampaikan pendapat dan gagasannya yang diikuti dengan pertanyaan dan tanggapan dari kelompok lainnya yang tidak berkesempatan tampil didepan kelas .
4. Pada tahap ini gambaran sikap peserta didik dari 32 peserta didik kelas XI.IPS. 1 selama diskusi berlangsung dapat dipaparkan sebagai berikut :

No	Substansi	Prosentase	Keterangan
1	Mendengarkan penjelasan	100%	Sangat Baik
2	Membaca cerita dilema moral	100%	Sangat Baik
3	Keberanian Berpendapat	90,6%	Sangat Baik

4	Keberanian mengambil keputusan	87,5%	Baik
5	Kerja sama dalam diskusi	100%	Sangat Baik
6	Menghargai pendapat	93,75%	Sangat Baik

Evaluasi dan Refleksi Siklus II

Kegiatan pada siklus II yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dilakukan evaluasi untuk menentukan refleksi pada kegiatan berikutnya. Evaluasi dari siklus I sebagai berikut :

1. Pada tahap perencanaan pada dasarnya telah sesuai dengan yang diharapkan
2. Pada tahap pelaksanaan, pendidik memanggil satu persatu, ternyata dengan langkah demikian peserta didik merasa diperhatikan dan sekaligus pendidik sambil menyiapkan segala sesuatu untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan observer dan pengamatan langsung peneliti pada tahap pelaksanaan seluruh peserta didik sudah dapat membaur satu dengan yang lainnya, sehingga lebih kondusif
3. Pada tahap pelaksanaan khususnya tahap pendahuluan, pendidik telah sesuai dengan waktu yang disediakan sebagaimana dalam RPP.
4. Pada tahap pelaksanaan diskusi kelompok dengan cerita dilema moral dalam penilaian sikap, peneliti tidak lagi mengalami kesulitan.
5. Pada kegiatan mendengarkan penjelasan dan membaca cerita dilema moral mendapatkan porsi perhatian peserta didik sangat baik, pada saat peserta didik dimintakan untuk berpendapat dan mengambil keputusan yang dituangkan dalam lembar hasil diskusi, peserta didik mendengarkan penjelasan dan membaca cerita dilema moral masing-masing 100%, memiliki keberanian mengemukakan pendapat sudah bagus ditunjukkan dengan angka 90,6%, keberanian mengambil keputusan ditunjukkan dengan angka 87,5, kerja sama kelompok sudah bagus yang

ditunjukkan dengan angka 100% demikian juga dengan tahapan menghargai pendapat pada tingkatan angka 93,75%, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berperan maksimal, tetapi secara umum telah mengalami peningkatan prosentasi yang meyakinkan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak cukup dilaksanakan dengan metode ceramah, perlu diterapkan metode dan atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran serta karakteristik peserta didik. Penerapan metode dilema moral terbukti dapat meningkatkan keberanian berpendapat dan mengambil keputusan dalam pembelajaran PKn, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kualitas aktifitas peserta didik pada perlakuan siklus I dan II, hal ini dibuktikan dengan rekapitulasi partisipasi peserta didik dalam penerapan metode dilema moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardoko, A. 2007. Pengembangan Model Kombinasi Dilema Moral Kooperatif PKn Pada Peserta Didik SMP Berbeda Jenis Kelamin Serta Pengaruh Implementasinya Terhadap Kematangan Moral Peserta Didik. Samarinda. Universitas Mulawarman
- Moleong, L. J. 2001. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. 1982. Masalah masalah ilmu kePendidikan. Jakarta: Bina Aksara.
- Zakaria, T. R. 2000. Pendekatan pendekatan pendidikan nilai dan implementasi dalam pendidikan budi pekerti. <http://www.pdk.go.id/jurnal/26/htm>. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 26, Diambil pada tanggal 30 Maret 2002.